

BABINKAMTIBMAS KOTA TEGAL Diminta Waspada Banjir

TEGAL (KR) - Sejumlah daerah di Jawa Tengah termasuk di Kota Tegal, pada musim penghujan ini sudah beberapa kali banjir. Untuk itulah Kapolresta Tegal AKBP Rahmad Hidayat minta semua Babinkamtibmas di Kota Bahari itu tetap waspada terhadap kemungkinan banjir yang dapat melumpuhkan aktivitas masyarakat. Mereka juga ditekankan untuk mewaspada cuaca ekstrem yang sulit diprediksi.

"Jajaran Bhinkamtibmas harus selalu peka dan siap untuk mengantisipasi bencana alam. Untuk itu, mereka kami minta berkoordinasi dengan tiga pilar untuk mitigasi," tandas AKBP Rahmad Hidayat, Rabu (30/11). Sebagai garda terdepan Kepolisian di wilayah, Bhinkamtibmas diminta berperan aktif dalam menciptakan situasi yang kondusif dan melakukan sosialisasi upaya-upaya pencegahan korban bencana alam.

Menurutnya, kawasan rawan banjir di Kota Tegal antara lain Kecamatan Tegal Barat, seperti Kelurahan Kraton, Tegalsari, Muarareja dan Pedurangan Lor. Sedangkan di Kecamatan Tegal Selatan, ada di Kelurahan Randugunting, Keturen, Debong dan Pekauman. Di Kecamatan Sumurpanggung, meliputi Kelurahan Margadana, Sumurpanggung dan Kalinyamat Kulon. Sedangkan di Kecamatan Tegal Timur meliputi Kelurahan Panggung, Mintaragen, Mangkukusuman, Slerok dan Mejambon. (Ryd)-f

Jurnalisme Warga Perlu Dikawal

REMBANG (KR) - Di era digital sekarang ini telah muncul 'jurnalisme warga' (jurnalisme publik). Warga turut serta bertindak sebagai jurnalis. Semua peristiwa atau kasus diangkat di media sosial (medsos), sehingga banyak implikasi sosial maupun hukum.

"Kemunculan jurnalisme publik harus dikawal dengan ketat dan menjadi tanggung jawab semua pihak," kata dosen Fisipol Departemen Komunikasi UGM Drs I Gusti Ngurah Putra MA saat memberikan paparan di hadapan wartawan anggota PWI Kabupaten Rembang dan Kominfo Kabupaten Rembang, Rabu-Kamis (30/11-1/12). Acara yang dikemas Media Relations: antara jajaran wartawan anggota PWI Rembang bersama Kominfo setempat, dibuka oleh Sekda Kabupaten Rembang, Fakhruddin SH MH dan Kepala Kominfo Drs Prapto Raharjo.

Menurut Ngurah Putra, era 80-an sampai 90-an merupakan masa kejayaan media cetak dan elektronik (audio visual, TV). Dua jenis media tersebut sangat menguasai pasar. Era 2000-an (milenial), masuk era media digital yang banyak. Era ini memasuki babak baru, ditandai dengan bermunculan media sosial yang menggunakan internet. Salah satunya adalah kemunculan jurnalisme warga atau jurnalisme publik. "Ironisnya, mereka sama sekali tidak faham tentang jurnalistik. Akibatnya, banyak implikasi yang muncul, baik sosial, politik maupun hukum," jelas Gusti. (Ags)-f

PATI DILANDA BENCANA

Kerugian Mencapai Miliaran Rupiah

PATI (KR) - Ratusan rumah warga di Kecamatan Dukuhseti dan Tayu, berupa angin puting beliung. Di wilayah Kecamatan Jaken dan Pucakwangi, berupa tanah longsor, sedangkan banjir melanda Kecamatan Winong, Gabus, Kayen, Tambakromo dan Sukolilo, dikepung banjir. Musibah tanah longsor juga terjadi di Kecamatan Jaken.

Bencana angin puting beliung yang terjadi Rabu (30/11) sore dan banjir Kamis (1/12) dinihari tersebut, tidak sampai membawa korban jiwa. Namun dipastikan menimbulkan kerugian material mencapai puluhan miliar rupiah. Banjir juga menyebabkan puluhan hewan ternak seperti kambing dan sapi mati akibat terjebak ketinggian air.

"Wilayah Kabupaten Pati yang mengalami musibah terdiri Kecamatan Du-

kuhseti dan Tayu, berupa angin puting beliung. Di wilayah Kecamatan Jaken dan Pucakwangi, berupa tanah longsor, sedangkan banjir melanda Kecamatan Winong, Gabus, Kayen, Tambakromo dan Pucakwangi," jelas Pj Bupati Pati, Henggar Budi Anggoro ST MT, Kamis (1/12).

Sebelumnya, Kamis dinihari kemarin Henggar langsung melakukan peninjauan di lokasi banjir Desa Sinomwidodo Kecamatan Tambakromo. Ia juga memonitor sejumlah lokasi banjir. "Sebanyak 200 KK warga dari 5 RT di Desa Sinomwidodo sudah dievakuasi ke masjid Dukuh Cengklek. Untuk penanganan setelah banjir, kami akan segera melapor ke Pemprov Jateng," ungkapnya.

Menurut data yang di-

peroleh berbagai media, hujan deras sejak Rabu (30/11) sore di wilayah Kecamatan Winong menyebabkan banjir di sejumlah desa. Di antaranya di Desa Danyangmulyo, mengakibatkan gedung Puskesmas memasuki air setinggi 2 meter. Di Padangan, ketinggian air juga mencapai 2 meter. Di Desa Kropak, ketinggian air sampai 3 meter, mengakibatkan 2 jembatan penghubung antardukuh ambrol.

Di Desa Kudur, ketinggian air 2 meter, sedangkan di Desa Gunungpanti ketinggian air 3 meter dan akses jalan terisolasi banjir. Kasus yang sama terjadi di Gesa Godo yang mendadak terisolasi karena dikepung endapan lumpur banjir.

Terkait bencana puting beliung, tanah longsor dan banjir, sejumlah elemen

masyarakat Pati langsung mengadakan aksi sosial. Di antaranya PD Aisyiyah, PC NU, dan relawan Pati Garis Lulu (PGL). Mereka membuat dapur umum, mengirim aneka bantuan, dan membantu perbaikan sejumlah tempat yang rusak. Ketua PD Aisyiyah Kabupaten Pati, Lintang Muna mengatakan, pendirian dapur umum untuk meredakan warga yang ter-

kena banjir di Gabus dan Tambakromo.

Para relawan PGL, seperti dr Novi Oktaviana, Agus Ucil, Yanti, Ega Tanto, Ayu Havenly, Mad Dul, Anita Ngatmiati, Endah Y, Chico C, Prianto, Wardoyo, Alif Ponari, Dawam dan Aris, juga terus mengirim bantuan makanan, pakaian pantas pakai, serta alat mandi untuk warga korban banjir. (Cuk)-f



KR-Alwi Alaydrus

Pj bupati Pati Henggar Budi Anggoro ST MT meninjau korban banjir, Kamis (1/12) dinihari.

PERINGATAN HARI DISABILITAS INTERNASIONAL

Karanganyar Butuh Pusat Layanan Autisme

KARANGANYAR (KR) - Pusat layanan autisme dinilai urgen dibangun di Kabupaten Karanganyar, karena terapi yang selama ini dibuka hanya terbatas di RSUD. Sedangkan bagi

orangtua yang ingin memberikan terapi anak disabilitas perilaku harus mendapat rujukan ke Pusat Layanan Autis (PLA) di Kota Solo.

Ketua Komda Federasi

Kesejahteraan Penyandang Cacat Tubuh Indonesia (FKPCTI) Karanganyar, Hardianto Tanjung mengakui pusat layanan disabilitas di Karanganyar sangat terbatas. Untuk disabilitas fisik seperti tuna netra, tuna rungu dan tuna daksa, ada di dua SLB yang berada di Karanganyar Kota dan satu lagi di SLB Anugerah Colomadu.

Anggota Komisi D DPRD Karanganyar, Endang Muryani mengakui tren kelahiran anak berkebutuhan khusus makin banyak. Mereka tersebar di berbagai wilayah yang jauh dari pusat layanan.

"Intervensi untuk anak istimewa itu sebenarnya juga sudah dilakukan pemerintah. Namun memang belum efektif karena sarana dan SDM yang kurang," ungkapnya.

Dikatakan, pembentukan pusat layanan autisme dan disabilitas di Karanganyar sangat diperlukan. Jika APBD tidak memiliki dana cukup, Pemda dapat berkoordinasi secara vertikal di Pemprov maupun pemerintah pusat. Biaya terapi di klinik maupun dokter swasta memang tidak murah. Mereka juga keluarga rentan miskin akibat merawat anak berkebutuhan khusus.

"Membangun gedung megah saja, Pemda mampu. Kenapa tidak bisa membangun pusat layanan disabilitas? Seharusnya bisa dan butuh komitmen kuat," ungkap Endang Muryani.

Menurut Hardianto Tanjung, saat ini Sekolah Dasar Negeri yang diwajibkan menerima anak berkebutuhan khusus, namun masih kurang SDM guru inklusi. "Sebanyak 80 persen SDN sudah menerapkan pendidikan inklusi. Tetapi SDM-nya masih terbatas. Hanya tiga kali sepekan menghadirkan guru inklusi dari SLB ke SDN. (Lim)-f



KR-Abdul Alim

Anak-anak berkebutuhan khusus tampil pada Hari Disabilitas Internasional di Kabupaten Karanganyar.

HUKUM

ORANGTUA TINGGALKAN WARISAN DAN WASIAT 4 Saudara Kandung Bertikai di Pengadilan

YOGYA (KR) - Empat orang bersaudara saling melayangkan gugatan perdata di PN Kota Yogya. Gugatan itu berkaitan dengan harta warisan yang ditinggalkan orangtua mereka yaitu Prof Dr KRT Lucas Meliala SpKj SpS(K) dan Christina Pinem.

Empat saudara tersebut adalah dr Adelyna Meliala, dr Andyda Meliala, Dr dr Andrea Meliala MKes dan dr Andreanya Meliala. Sesuai Sistem Informasi Penelusuran Perkara (SIPP) PN Yogyakarta, disebutkan dr Andrea Meliala selaku penggugat. Sementara ketiga saudaranya selaku tergugatnya.

Persidangan perkara ini ditangani majelis hakim yang diketuai Sundari SH dengan hakim anggota yaitu Muhammad Arif Satiyo Widodo dan Yulanto Prafito Utomo. Dua pekan mendatang, perkara ini akan diputus majelis hakim.

Kuasa hukum tergugat I dr Andreanya Meliala, Muhammad Yori Desiyanto SH dari Kantor Hukum Layung dan Rekan, Rabu (30/11), berharap majelis hakim dapat memutuskan perkara ini dengan adil-adilnya.

"Apabila majelis hakim berpendapat lain, kami mohon putusan seadil-adilnya," pintanya.

Terpisah, kuasa hukum penggugat dr Andrea Meliala, Girsom Hanung Utomo SH, enggan memberikan komentar berkaitan dengan gugatan yang dilayangkan kliennya.

Saat dihubungi melalui WhatsApp pribadinya, Girsom menyampaikan maaf karena tidak dapat menyampaikan tanggapan atas pertanyaan yang diajukan berkaitan dengan gugatan tersebut. "Maaf mas saya tidak akan statmen apa-apa. Ngapunten," ujarnya.

Perkara gugatan ini bermula dari wasiat yang ditinggalkan ayah mereka, terutama yang terkait harta warisan yang digunakan untuk kegiatan sosial dan keagamaan. (Zie)-f

Warisan Prof Dr Lucas Meliala meliputi tanah dan bangunan yang tersebar di sejumlah tempat, cluster kamar kos, kendaraan roda empat, tabungan, Reksa Dana, Bancassurance, surat berharga, sejumlah Deposito, simpanan pada Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) Giri Arta Syariah, serta perhiasan berbahan emas dan berlian.

Dari sejumlah harta warisan tersebut, sebagian ada yang dibagi, namun ada pula yang tidak karena akan dipergunakan untuk kegiatan sosial dan keagamaan. Berawal dari konflik harta sisa yang belum dibagi inilah muncul gugatan yang dilayangkan oleh salah satu putra almarhum yang bernama dr Andrea Meliala.

Muhammad Yori mengungkapkan, sejumlah harta benda peninggalan almarhum yang belum dibagi tersebut bukan termasuk daftar harta waris. Sebab, ada hak tergugat I yang sudah ditetapkan oleh pengadilan dan ada aset yang masih menjadi obyek sengketa di Mahkamah Agung RI.

Sehingga, harus dipisahkan atau dikeluarkan dari harta warisan yang belum terbagi dan sisanya dihibahkan untuk kepentingan sosial dan keagamaan.

Harta yang dimaksud adalah tanah yang berada di Kota Medan yang direncanakan sebagai lokasi pembangunan Jambur Cristina Pinem dan Balai KRT Lucas Meliala.

Sementara sisa harta warisan yang belum dibagi berupa Deposito maupun sejumlah uang supaya digunakan untuk biaya pembangunan Jambur Cristina Pinem dan Balai KRT Lucas Meliala.

Yori mengingatkan, keinginan mendermakan harta warisan yang belum terbagi untuk kegiatan sosial dan keagamaan merupakan amanat atau wasiat dari sang ayah yaitu Prof Dr Lucas Meliala. (Zie)-f

PTUN TOLAK GUGATAN TERHADAP KPP WATES WP Dinilai Hindari Kewajiban Perpajakan

YOGYA (KR) - Gugatan PTUN yang diajukan oleh Suparman seorang Wajib Pajak (WP) yang juga pengusaha penjual minyak goreng curah, kepada Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Wates, ditolak majelis hakim PTUN Yogya dalam putusan 11 November 2022.

Dalam amar putusannya, majelis hakim menolak gugatan penggugat seluruhnya. Secara prosedur permohonan Pengukuhan Pengusaha Kena Pajak (PKP) secara jabatan yang dimohonkan oleh WP pada KPP Pratama Wates dinilai cacat hukum karena tidak ada dasar hukumnya yang mengatur.

"Penggugat dinilai bertindak arogan menabrak peraturan perundang-undangan yang berlaku untuk menghindari kewajiban perpajakan," tegas Kepala Bidang Penyuluhan, Pelayanan, dan Hubungan Masyarakat Kanwil Ditjen Pajak (DJJP)

DIY, Agung Subchan Kurnianto, saat Media Gathering, Kamis (1/12).

"Putusan ini tentu saja menjadi momentum bagi seluruh WP khususnya di wilayah DIY untuk dapat terus mendukung program pemerintah dengan patuh memenuhi kewajiban perpajakannya sebagai wujud tindakan nyata untuk berkontribusi bagi pembangunan bangsa," tegasnya.

Dijelaskan informasi menyebutkan PT Vinoli Antarnusa Indah (VAI) dan WP Suparman memiliki alamat yang sama, pekerja yang sama dan penggunaan sarana prasarana yang sama dalam usaha pen-

jualan minyak goreng curah.

"Sehingga permohonan WP Suparman untuk pengukuhan PKP belum dapat dilakukan karena masih menunggu proses hukum penagakan perpajakan yang sedang berjalan atas nama PT VAI," jelasnya.

Seperti diberitakan sebelumnya, Suparman mengajukan gugatan PTUN pada KPP Pratama Wates dinilai telah menghalangi niat baik Wajib Pajak (WP) untuk menyetorkan PPN dengan menolak menetapkan Wajib Pajak sebagai Pengusaha Kena Pajak (PKP).

"Harusnya KPP Pratama bisa melayani masyarakat, mempermudah negara dalam pemungutan pajak dari rakyatnya. Justru karena penolakan ini negara kehilangan penerimaan pajak lebih dari Rp 1,7 miliar," terang kuasa hukum Dr Agung Pamula Ariyanto SH MH. (Vin)-f

3 LELAKI DIAMANKAN DI MAPOLRESTA YOGYA Polisi Bongkar Sindikat Pongedar Narkoba

YOGYA (KR) - Diduga melakukan tindak pidana Penyalahgunaan Narkotika Golongan I jenis Sabu, tiga lelaki masing-masing RR (33), SR (58), TTJ (43), diamankan petugas Polresta Yogya. Ketiganya dijerat pidana Pasal 112 ayat (1) UU RI No 35 tahun 2009 tentang Narkotika, dengan ancaman hukuman maksimal 12 tahun penjara dan denda Rp 8 miliar.

Awalnya petugas Satresnarkoba dipimpin, Kopol Heri Maryanta, menangkap RR (33) seorang pedagang di Wilayah Ngupasan Gondomanan Yogyakarta. "Dari pengeledahan ditemukan barang bukti paket Sabu," tutur Humas Polresta Yogya AKP Timbul SR SH, Kamis (1/12).

Dari hasil pemeriksaan, didapat informasi jika sabu tersebut merupakan titipan dari SR (58) untuk dijualkan oleh RR.

"Kemudian Rabu (23/11) sekitar pukul 18.30 di wilayah Ngupasan Gondomanan Yogya petugas mengamankan SR beserta HP sebagai sarana transaksi narkotika jenis sabu," jelasnya.

Dari keterangannya, SR mendapat-

kan sabu dari TTJ. "Dari pengembangan kasus, petugas berhasil mengamankan TTJ (43) di wilayah Ngupasan. Pengeledahan ditemukan barang narkotika sabu," ujarnya.

Disebutkan barang bukti disita dari tersangka RR berupa 3 bungkus plastik klip isi sabu berat 1,21

gram, 1 pipet, 2 selang dan HP. "BB dari tersangka SR 1 handphone, 54 butir pil Alprazolam 1 mg. Sedang BB dari TTJ berupa 30 plastik klip isi sabu berat keseluruhan kurang lebih 11,53 gram, 2 HP, 1 unit sepeda motor, 1 bong (alat hisap sabu)," jelasnya. (Vin)-f



KR-Juvintarto

Tiga tersangka penyalahgunaan narkoba dan barang bukti (BB) dihadirkan dalam ungkap kasus di Mapolresta Yogya.